

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

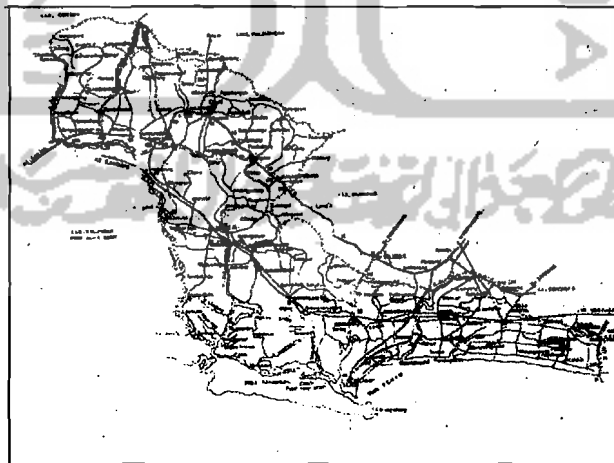
I.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap terletak di bagian selatan pulau Jawa dan termasuk ke dalam propinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 214.257.389 Ha atau 2.142,57398 Km² atau 6,69 % dari luas propinsi Jawa Tengah dengan panjang pantai 201,9 Km.

Secara geografis, Kabupaten Cilacap berada diantara 7° 30' LS. 108° 4' 3" - 109° 30' 30" BT dengan batas-batas administrasi sebagai berikut¹ :

- Sebelah Utara : Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Brebes
- Sebelah Timur : Kabupaten Kebumen
- Sebelah Barat : Propinsi Jawa Barat
- Sebelah Selatan : Lautan Indonesia / Samudera Hindia

Gambar.I.1.1 Peta Kabupaten Cilacap



Sumber : Bappemda Kabupaten Cilacap

¹ Ibid 2

² Sumber TGA, Sudyanto, Industri Pengalengan Ikan di Cilacap, TA UII, 2000

Secara umum kondisi topografi Kabupaten Cilacap terdiri dari 2 zone yaitu zone kikisan dan zone endapan². Kabupaten Cilacap berada pada garis pantai 0 m – 1.146 m di atas permukaan laut.

Kabupaten Cilacap terdiri dari 1 (satu) Kota Administratif yang terbagi menjadi 3 Kecamatan yang terdiri dari 11 Kelurahan, 4 Wilayah pembantu Bupati yang terdiri dari 22 Kelurahan dan 259 desa serta 17 desa persiapan.

Dengan jumlah penduduk 1.696.765 jiwa yang terdiri dari 848.246 laki-laki dan 848.519 perempuan. Kepadatan penduduk mencapai angka 872 jiwa dengan pertumbuhan penduduk 0,45 %.³

Kabupaten Cilacap merupakan satu-satunya daerah di Jawa Tengah yang letaknya berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dan dilindungi oleh Pulau Nusakambangan sehingga ombaknya tidak terlalu besar. Dengan keadaan seperti ini Kabupaten Cilacap mempunyai wilayah perairan yang luas dan memiliki potensi yang besar di bidang perikanan.

I.1.2 Kondisi Kawasan Teluk Penyu dan Potensi Sumber Daya Perikanan Kabupaten Cilacap

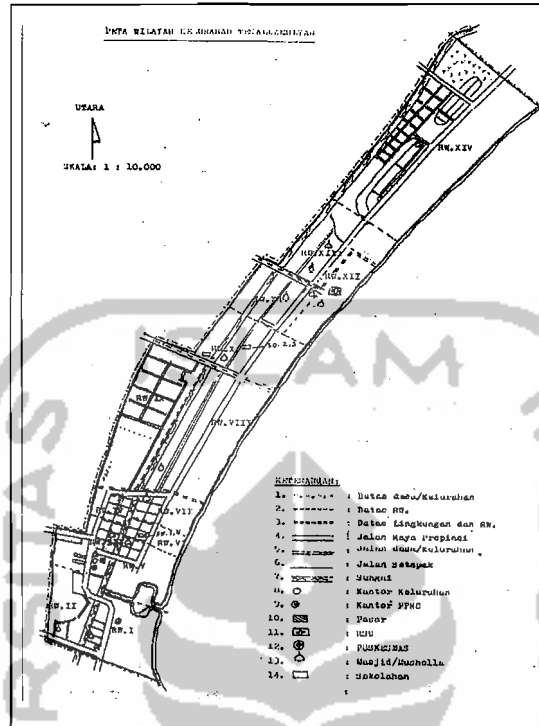
Kawasan Teluk Penyu khususnya Kelurahan Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan dikenal sebagai daerah dengan jumlah penduduk mayoritas berprofesi sebagai nelayan.

Luas wilayah kelurahan Tegalkamulyan adalah 293.297 hektar dengan kondisi geografis ketinggian tanah dari permukaan air laut \pm 3 meter, curah hujan mencapai 876 MM, suhu udara rata-rata 30°C. Obitasi (jarak dari pusat pemerintahan kelurahan dengan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II) adalah 2,5 Km. ⁴

³ Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cilacap, 2002

⁴ Kelurahan Tegalkamulyan, Data Monografi, 2003, hal 1

Gambar.I.1.2 Peta Kelurahan Tegalkamulyan



Sumber : Data Monografi Kelurahan Tegalkamulyan

Kabupaten Cilacap sudah lama dikenal dengan sektor perikanan yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar khususnya ikan laut. Dari data yang diperoleh Kabupaten Cilacap sebagai penghasil udang terbesar di selatan Pulau Jawa. Selain itu Kabupaten Cilacap berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang dikenal memiliki potensi sumberdaya ikan Pelagis kecil maupun Pelagis besar. Perkiraan potensi perikanan tangkap terdiri dari :⁵

1. Perairan Pantai Cilacap 52.600 ton
2. Lepas Pantai Kabupaten Cilacap (Samudera Indonesia) 852.600 ton

Rata-rata produksi perikanan tangkap di Kabupaten Cilacap sebesar 13.508.894 ton atau 25,64% dari potensi perikanan pantai Cilacap.

“Kabupaten Cilacap memiliki potensi yang bagus dalam hal perikanan, hal ini dikarenakan Cilacap berada di kawasan pantai selatan dengan hasil tangkap yang besar. Selain itu persaingan TPI di kawasan pantai selatan tidak terlalu ketat tidak seperti kawasan Pantura.”⁶

(Pernyataan Kepala TPI PPSC Kabupaten Cilacap, Bambang Nugroho)

Pernyataan tersebut memang benar keadaannya hanya saja pada kenyataannya perikanan merupakan hasil alam sehingga tidak dapat ditargetkan ataupun direalisasikan hasilnya oleh manusia. Selain itu hasil tangkap perikanan tidak selalu pasti hasilnya tergantung musim yang ada saat itu (musiman).

Kabupaten Cilacap termasuk penghasil perikanan terbesar, tetapi data yang ada menyebutkan bahwa tahun 2000 hingga sekarang produksi ikan menurun, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain :⁶

1. musim paceklik yang berkepanjangan
2. overfishing di pantura
3. adanya kapal-kapal besar dengan berat >30 BT
4. politik bangsa Indonesia

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, sehingga perlu di lakukan eksploitasi perairan dalam di kawasan pantai Cilacap. Hal ini sangat dimungkinkan karena adanya pelabuhan berstandar samudera yang mampu menampung kapal-kapal >100 GT. Dengan cara ini diharapkan produksi perikanan akan terus meningkat di Kabupaten Cilacap.

⁵ Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC) 2003

⁶ Pernyataan Kepala TPI PPSC, Bambang Nugroho

**Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ikan Laut di Kabupaten Cilacap Menurut Jenis Ikannya
Tahun 2000-2003**

No	Nama Ikan	2001		2002		2003	
		Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)
1.	Udang Jerbung	193.966,90	15.117.878.400	275.823,90	13.471.307.594	139.338,90	7.277.752.040
2.	Udang Dogol	303.302,50	7.978.967.170	214.065,75	6.531.953.950	87.507,40	2.483.638.310
3.	Udang Tiger	2.445,25	113.822.590	349,15	22.822.240	882,35	64.480.750
4.	Udang Lobster	457,55	15.822.590	181,80	11.366.670	284,65	14.569.500
5.	Udang Barat	14.392,00	152.855.455	113,287	1.163.001.345	72.019,30	717.987.885
6.	Udang Krosok	353.511,60	2.266.152.202	506.014,40	3.554.895.050	276.551,10	2.358.390.505
7.	Udang Rebon	487.217,70	2.726.721.965	759.006,20	2.498.274.865	523.781,40	1.549.002.395
8.	Bawal Hitam	47.631,60	1.263.227.210	18.323,10	242.521.300	1.145,00	13.333.500
9.	Bawal Putih	24.911,20	157.665.600	38.571,30	893.496.330	29.708,80	696.254.550
10.	Tongkol Bakor	129.860,00	649.300.000	85.712	544.605.000	12.869,00	102.952.000
11.	Tongkol Jabrik	219.138,50	1.197.971.000	57.383,50	258.356.500	21.984,00	92.263.000
12.	Tongkol Tuna	1.966.685,00	13.605.981.000	1.436.239,50	10.845.969.500	468.472,00	4.314.504.000
13.	Tengiri	70.471,30	946.847.150	73.104	929.064.550	60.075,70	651.738.500
14.	Kakap	3.163,50	8.479.000	9.153	37.381.900	1.223,50	7.058.250
15.	Gerok	1.133,00	6.436.250	3.967,50	23.987.300	9.248,00	44.591.750
16.	Meka	2.695,00	28.184.500	75.244	351.096.000	51.034,00	255.170.000
17.	Manyung	21.571,00	97.863.500	34.224,50	134.306.750	13.987,00	44.120.475
18.	Cucut	175.586,50	785.095.150	327.403	1.315.205.900	177.084,50	800.047.750
19.	Pari/ Peh	33.310,00	115.912.000	42.238,50	94.903.750	24.378,00	67.846.900
20.	Montok	127.105,00	133.442.300	63.206	32.389.500	46.219,00	23.109.500
21.	Layur	52.099,80	232.666.000	30.609	114.272.600	41.994,50	98.968.250
22.	Lemeru	15.576,50	10.903.550.200	182.489,50	182.489.500	13.255,00	16.446.500
23.	Songot	308,00	797.500	19	76.000	58.674,50	214.543.300
24.	Cakalang	1.077.751,80	3.669.816.250	184.800,50	6.213.905.400	2.529.247,95	5.656.893.085
25.	Kacangan	41.914,50	151.063.250	300	1.135.500	506,00	2.000.000
26.	Baleng	1.792,15	20.560.000	271,50	2.715.000	64,00	576.000
27.	Rajungan	0	0	0	0	2.119,00	7.776.400
28.	Keong	145.234,50	554.749.900	16.676	75.055.000	27.776,00	125.561.250
29.	Cumi-cumi	19.323,00	48.214.500	50.676	114.236.900	55.401,00	150.474.200
30.	Ubur-ubur	0	0	143.000	100.100.000	266.585,10	209.712.580

31.	Layaran	0	0	195.130	458.070.200	191.934,50	500.491.500
32.	Lain-lain	922.016,50	3.448.914.063	878.882,65	3.383.284.451	399.719,05	1.271.809560
	Jumlah	6.454.571,85	55.505.807.295	7.816.636,25	53.612.219.545	5.605.070,20	29.834.0640185

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap memiliki potensi dan prospek yang baik untuk dikembangkan, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Usaha Penangkapan Ikan

Jenis Ikan	Potensi (Ton)	Pemanfaatan	
		Jumlah (Ton)	%
- Pelagis	22.000	2.607,2	11,85
- Demersal	22.360	4.225,4	18,897
- Udang	12.500	2.701,759	21,61
- Cumi-cumi	3.700	189,123	5,11
Jumlah	60.560	9.723.482	57,467

Sumber : Data Perikanan Tahun 2002 Dinas Kelautan dan Perikanan Kab.Cilacap

Tabel 1.3 Usaha Budidaya Ikan

Jenis	Potensi (Ha)	Pemanfaatan	
		Jumlah (Ha)	%
- Tambak	12.000	897,8	6,95
- Air Tawar	2500	710	28,4
- Laut	360	1,8	0,5
- Pembenihan Air Tawar & Laut	35	19	63,33
Jumlah	14.895	1.628,6	99,18

Sumber : Data Perikanan Tahun 2002 Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cilacap

Tabel 1.4 Perusahaan Pengolahan Hasil Perikanan

Jenis Perusahaan	Jumlah Unit	Kapasitas (Ton/Hr/Bln)	Produksi
- Pengalengan Ikan	1	100 Ton/hari	60-70 Ton/hari
- Cold Storage	3	-	-
- Keong	3	-	-
- Ikan Asin	1	-	-

- Krupuk Tengiri	3	-	-
- Pengrajin Kulit Ikan Pari	1	-	-
- Tepung Ikan	3	25 Ton/bln	12 Ton/bln

Sumber : Data Perikanan Tahun 2002 Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cilacap

Selain memiliki potensi di bidang perikanan, Kabupaten Cilacap juga memiliki potensi pariwisata yang cukup bagus dengan adanya pantai Teluk Penyu. Kabupaten Cilacap memiliki dua potensi sekaligus dari pantai selatan untuk dikembangkan dan selanjutnya dapat menambah devisa bagi daerah setempat.

Dari data yang didapat, rata-rata produksi perikanan Kabupaten Cilacap dari tahun 1995-2002 adalah 8.092 ton.th. Angka ini termasuk jumlah yang besar untuk penghasilan perikanan suatu daerah. Jenis ikan yang didaratkan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2002 :⁵

- o Tuna (Yellowfin) : 15 ton per hari
- o Cakalang : 8 ton per hari
- o Udang : 700 kg per hari

Kabupaten Cilacap merupakan satu-satunya yang memiliki pelabuhan berstandar samudera di kawasan pantai selatan, sehingga hal ini sangat mendukung kegiatan tangkap ikan di kawasan tersebut. Kawasan pantai selatan di Kabupaten Cilacap membentang sepanjang utara-selatan sehingga mayoritas penduduk yang tinggal di kawasan tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan. Data perikanan tahun 2002 menyebutkan jumlah nelayan laut adalah 21.348 orang, jumlah nelayan perairan umum adalah 1.925 orang. Para nelayan mencari ikan menggunakan kapal dengan alat bantu berupa alat tangkap yang bermacam-macam sesuai kebutuhan penangkapan.

Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas :⁵

1. Kapasitas Kolam Pelabuhan

- o Dermaga pendaratan : 2 buah
- o Dermaga Tambatan : 8 buah

- Dermaga Lapor : 1 buah
 - Luas Kolam Utama : 7,74 Ha. Kedalaman -3 m (LWL)
 - Luas Kolam Kaliyasa : ± 5,5 Ha. Kedalaman -2,2 m
 - Alur Pelayaran :
 - Panjang : 220 m
 - Lebar : 90 m
 - Kedalaman : -3 m (LWL)
 - Daya Tampung Kapal :
 - Di Kolam Pelabuhan
11-40 GT : 370 kapal
 - Di Kaliyasa
≤ 10 GT : 500 kapal
 - Dock : 3 rel
 - Kapasitas (Floating Repair) : 5 kapal
 - Maximum : 100 GT
2. Break Water
- ❖ Utara : 248,57 M
 - ❖ Selatan : 140,84 M
3. Tempat Pelelangan Ikan
- Timur (menghadap kolam) : 1.264 M²
 - Barat (menghadap kaliyasa) : 420 M²

Fasilitas Pendukung Pelabuhan antara lain :

- Rumah Operator type 45 : 2 kopel
- Kawasan Industri : 1,83 Ha
- Zona Pengembangan : 14,98 Ha

Dengan fasilitas-fasilitas yang ada seperti di atas maka para nelayan cenderung untuk berlabuh ke Cilacap karena nelayan akan merasa aman dan

nyaman dengan adanya break water (pemecah gelombang) yang dipasang di sisi utara dan selatan sehingga nelayan tidak perlu takut adanya gelombang besar.

Armada penangkapan yang ada di Kabupaten Cilacap hingga tahun 2002 :

Jenis Kapal	Jumlah
- Motor tempel	2.248
- Perahu tanpa motor	1.398
- Kapal motor	295
- Kapal long line	99
Jumlah	4.040

Jenis alat penangkapan ikan laut Kabupaten Cilacap :

Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Berat	Produk
- Tramomel Net	17.652	30-40 BT	Udang
- Gill Net	12.242	30-40 BT	Tongkol/ Cakalang
- Sirang	26.686		
- Pancing/ Long Line	162.475		Ikan Tuna
- Payang	220		
- Lampara Dasar	502		
- Apung	2.100		

Kapal-kapal nelayan yang berlabuh dan melakukan bongkar di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC) antara lain nelayan lokal (Cilacap), nelayan Jawa Barat, nelayan Jawa Timur, bahkan nelayan-nelayan dari mancanegara. Jangka waktu hasil tangkapan maksimal adalah 1 minggu, maka dari itu para nelayan dari berbagai daerah akan melakukan bongkar muat di TPI-TPI terdekat pada saat itu.

Sasaran pemasaran hasil tangkap antara lain Kabupaten Cilacap itu sendiri, Semarang, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya. Daerah sasaran

ekspor ikan diantaranya adalah Jepang dengan jenis ikan antara lain : Ikan Tuna (segar dan beku), Ikan Tuna Kaleng, Udang Beku, Ikan Layur, Ubur-ubur.

PPSC merupakan tujuan utama para nelayan di kawasan pantai selatan untuk melakukan bongkar muat hasil tangkap. Berdasarkan data Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC) 2003 menyebutkan bahwa rata-rata kunjungan kapal di pelabuhan Cilacap 18 buah/ hari. Kolam pelabuhan Cilacap mampu menampung kapal 11 – 40 GT dan menerima jenis kapal apapun baik itu fiber maupun kayu.

Tabel 1.5 Frekuensi Kunjungan Kapal Di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap Tahun 2002⁵

Ukuran (GT)	Jumlah Frekuensi Kunjungan Kapal per Alat Tangkap			Total
	Tramellnet	Gillnet	Longline	
5 – 10	81	0	0	81
10 – 20	1.351	530	0	1.881
20 – 30	0	1.679	0	1.679
30 – 50	0	218	154	372
50 – 100	0	0	128	128
> 100	0	0	60	60
Total	1.432	3.427	342	3.201

Di kawasan Pantai Teluk Penyus Cilacap pada siang hari angin bertiup dari lautan ke daratan (timur ke barat), dan juga dari arah tenggara. Maka dari itu nelayan tradisional (masih menggunakan dayung dan layar) pergi mencari ikan saat dini hari sekitar pukul 02.00 hingga pukul 07.00 wib. Karena pada dini hari angin bertiup ke lautan, hal ini memudahkan nelayan yang menggunakan layar untuk menuju lautan dan mencari ikan.

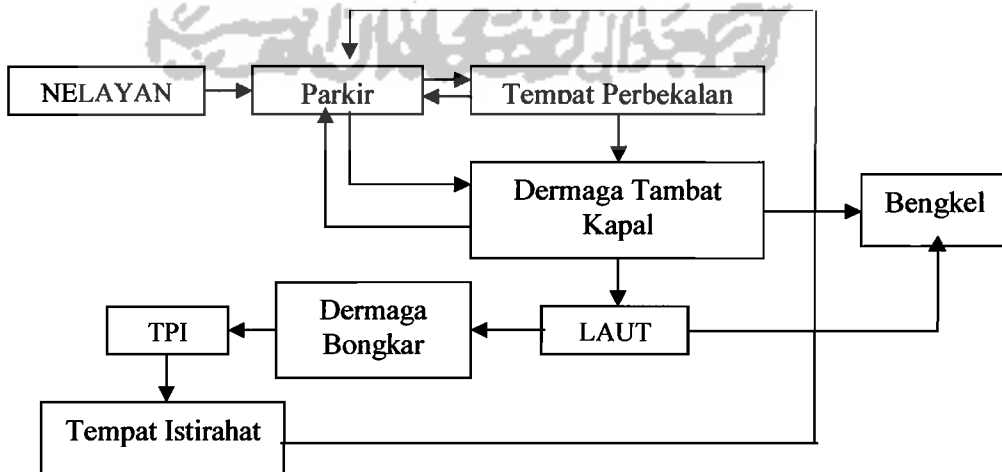
I.1.3 Kondisi Masyarakat Kabupaten Cilacap

I.1.3.1 Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

- **Kondisi Sosial**

Kondisi sosial masyarakat Kabupaten Cilacap pada dasarnya sama dengan masyarakat daerah lainnya. Pada umumnya masyarakat akan melakukan aktifitas sesuai dengan pekerjaan dan bidangnya. kegiatan tersebut cenderung dilakukan dari pagi hingga siang dan sore hari, setelah itu mereka akan menghabiskan waktu bersama keluarga ataupun melakukan interaksi dengan tetangga atau teman setelah itu mereka akan beristirahat dan akan mengulangi pekerjaan itu keesokan hari, begitupun seterusnya.

Untuk masyarakat nelayan mereka berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Nelayan akan memulai aktifitas / pekerjaannya pada dini hari dan selesai pada siang hari, dilanjutkan dengan pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan tangkap ikan hingga sore hari. Mereka akan pulang ke rumah jika pekerjaannya telah selesai, kemudian mereka akan berkumpul dengan keluarga dan berinteraksi dengan tetangga. Mereka akan beristirahat lebih cepat dari orang pada umumnya untuk selanjutnya kembali melakukan aktifitas dini harinya, begitupun seterusnya. Sehingga apabila di buat skema alur kegiatan nelayan dalam hal aktifitas tangkap ikan, maka akan diperoleh gambaran sebagai berikut :



- **Kondisi Ekonomi**

Kabupaten Cilacap berada di kawasan pantai selatan dengan potensi utama perikanan. Selain itu Cilacap sebagai kota industri memiliki beberapa macam perusahaan industri dalam skala besar maupun kecil. Sehingga untuk masalah ekonomi, Kabupaten Cilacap dapat dikatakan belum maju atau masih dalam tahap berkembang.

Kabupaten Cilacap terbagi atas 3 Kecamatan besar dengan zona-zona pekerjaan tertentu. Untuk Kecamatan Cilacap Selatan dimana wilayahnya berada di daerah pantai sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Kecamatan Cilacap Tengah dengan jumlah penduduk terpadat memiliki potensi kawasan industri. Kecamatan Cilacap Utara potensi utamanya bidang pertanian.

Dalam sektor perikanan, Kabupaten Cilacap mempunyai 7 Tempat Pelelangan Ikan dan salah satunya termasuk skala besar dengan dilengkapi pelabuhan berkelas samudera yang satu-satunya terdapat di kawasan pantai selatan dengan kapasitas 370 kapal dikolam pelabuhan dan 500 kapal di kaliyasa. Maka dari itu kegiatan perdagangan ikan di kawasan Cilacap memiliki potensi yang cukup bagus karena memiliki wilayah perikanan yang luas. TPI di Kabupaten Cilacap telah dilengkapi dengan kebutuhan perikanan seperti KUD yang menjual dan melayani pinjaman alat-alat tangkap dan kapal. Selain itu dilengkapi juga dengan 5 unit pabrik es berkapasitas 236 ton.³

Produksi utama perikanan Kabupaten Cilacap yaitu Tuna (yellowfin), Cakalang dan Udang. Jenis komoditas ekspor antara lain : Udang, Tuna, Keong, Ubur-ubur dan Teri. Penjualan ikan dilakukan di TPI Cilacap, TPI wilayah lain yang terdekat saat itu karena ikan tidak akan bertahan lebih dari 1 minggu, pasar ikan, bakul, kios-kios makan di tepi pantai, atau bahkan jika hasilnya sedikit akan dikonsumsi sendiri.

- **Kondisi Budaya Masyarakat**

Nelayan di Kabupaten Cilacap memiliki adat istiadat atau budaya sendiri yang biasa di sebut Sedekah Laut. Sedekah Laut diselenggarakan

oleh nelayan Kabupaten Cilacap untuk mengucapkan syukur atas berkah yang dilimpahkan selama ini kepada mereka. Kegiatan ini diselenggarakan satu tahun sekali pada Selasa Kliwon ataupun Jum'at Kliwon di bulan Syura.

Prosesi Sedekah Laut dimulai dari Pendopo Kabupaten, berupa visualisasi sejarah Sedekah Laut yang dikemas dalam bentuk tari-tarian. Prosesi tersebut dimulai dengan munculnya prosesi yang terdiri dari rombongan pangeran, putri, prajurit, dan umbul-umbul. Berikutnya rombongan jolen (kotak) yang berisi kepala kerbau/kambing, hasil bumi, dan pakaian dari tujuh kelompok nelayan. Yaitu Bengawan Donan, Lengkong, Sidakaya, Sentolokawat, Pandanarang, Tegalkatlayu, serta kelompok nelayan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC).

Jolen Sedekah Laut



Sumber : www.google.com

Selanjutnya rombongan tersebut menuju pantai Teluk Penyus untuk melakukan ritual berikutnya. Kelompok nelayan membawa jolen (kotak) yang berisi kepala kerbau/kambing untuk dibawa ke tengah laut menuju kembang wijaya kusuma dan selanjutnya jolen tersebut dibuang. Rombongan nelayan kembali ke daratan untuk mengadakan pesta di daerah masing-masing.

Kebiasaan sedekah laut ini sudah ada sejak jaman dulu yang sampai saat ini masih berlaku di Cilacap. Pada hari-hari biasa nelayan mencari ikan seperti biasanya hanya saja pada hari Jum'at Kliwon para nelayan tidak boleh melakukan aktifitas mencari ikan karena hari itu dianggap sebagai hari besar para nelayan. Sehingga kegiatan tangkap ikan untuk sementara dihentikan untuk menghormati hari tersebut.

I.1.4 Potensi wisata Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap berada di selatan pulau Jawa tepatnya perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat dan berhadapan langsung dengan samudera hindia. Kabupaten Cilacap kaya akan obyek wisata alam maupun buatan. Obyek wisata yang sering dikunjungi wisatawan antara lain Pantai Teluk Penyus dan Nusakambangan, hal ini dapat dilihat dari data pengunjung (wisatawan) di Kabupaten Cilacap : ⁸

No	Tempat Wisata	2001		2002		2003	
		Wisman (lembar)	Wisnus (lembar)	Wisman (lembar)	Wisnus (lembar)	Anak-anak (lembar)	Dewasa (lembar)
1.	THR. Teluk Penyus	256	318.316	594	209.568	996	47.156
2.	Benteng Pendem	516	88.382	198	50.510	774	8.817
3.	Pantai Widara Payung	0	125.645	0	49.448	5.000	31.243
4.	Pantai Jetis	-	-	-	-	-	5.779
5.	Pantai Bunton	-	-	-	-	-	5.513
6.	Pantai Karang Pakis	-	-	-	-	-	2.300
7.	Pantai Karang Kandri	-	-	-	-	-	1.255
8.	Srandil	-	-	-	-	-	2.135
9.	Gunung Selok	0	3.217	-	-	-	618
10.	Air Panas Cipari	0	2.770	0	2.638	-	1.117
11.	Nusakambangan	0	13.666	30	11.493	-	822
12.	Ilutan Payau	4	14.296	6	8.861	-	350
13.	Wisata Bahari	-	-	-	-	-	1.466
14.	Pantai Sida Urip	-	-	-	-	-	2.462
	Jumlah	776	566292	828	332.518	6.770	110.415

Obyek wisata Pantai Teluk Penyus atau lebih dikenal sebagai Taman Hiburan Rakyat (THR), merupakan obyek wisata dengan jumlah wisatawan terbesar, hal ini dikarenakan lokasi Teluk Penyus yang berada di pusat kota Cilacap dan mempunyai view yang menarik yaitu hamparan Samudera Hindia. Selain itu di Teluk Penyus wisatawan disajikan dengan berbagai hidangan hasil laut (sea food) yang ada di sepanjang pesisir pantai. Kios-kios yang menjual kerajinan dari hasil laut berada di sepanjang jalan masuk (entrance) THR Teluk Penyus Cilacap sehingga hal ini mengganggu

⁸ Rekapitulasi Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Obyek Wisata "Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap 2002"

sirkulasi pengunjung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, pengunjung datang ke Teluk Penyu diantaranya adalah untuk berwisata dan untuk menuangkan hobi. Hal ini terbukti dengan adanya aktifitas pengunjung seperti bermain air, berenang, bermain pasir, memancing, duduk-duduk, dsb dan aktifitas tersebut belum dapat diwadahi karena di kawasan Teluk Penyu belum ada tempat untuk mewadahi aktifitas tersebut. Sehingga perlu adanya tempat untuk mewadahi aktifitas tersebut.

I.2 PERMASALAHAN

I.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Tempat Pelelangan Ikan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pelelangan yang mendukung aktifitas pelelangan di kawasan pantai selatan serta dapat mendukung kegiatan wisata pantai Teluk Penyu Cilacap.

I.2.2 Permasalahan Khusus

Permasalahan khusus yang timbul adalah :

1. Bagaimana menata elemen ruang terbuka dan mengatur sirkulasi yang sesuai dengan lokasi dan kondisi site yang ada dan berdasarkan karakteristik pelaku kegiatan.
2. Bagaimana merancang tempat wisata dan tempat pelelangan ikan yang dapat mewadahi aktifitas wisata serta pelelangan sehingga dapat terjalin interaksi antar pelaku kegiatan.

I.3 TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1 Tujuan

Merancang TPI Cilacap yang mempunyai sarana dan prasarana pendukung kegiatan yang memadai serta dapat mendukung kegiatan wisata pantai Teluk Penyu Cilacap.

I.3.2 Sasaran

Menghasilkan suatu konsep tatanan TPI Cilacap sebagai pusat Pelelangan Ikan yang mendukung kegiatan wisata yang dapat :

1. Mewadahi aktifitas nelayan yang sudah ada dalam hal penangkapan dan pelelangan ikan di Kabupaten Cilacap.
2. Mewadahi kegiatan pelelangan ikan dan wisata dengan sirkulasi yang baik dan lancar.
3. Menghasilkan suatu konsep tatanan wisata bahari dan TPI Cilacap yang dapat dijadikan acuan atau dasar pengembangan kawasan pantai Teluk Penyus Cilacap.

1.4 BATASAN MASALAH

Batasan masalah secara arsitektural meliputi penataan ruang, sirkulasi, landscape dan tata masa.

I.5 LINGKUP PEMBAHASAN

I.5.1 Non Arsitektur

- Pengertian tentang tempat pelelangan ikan dan wisata bahari
- Kajian pelaku serta karakteristik kegiatan pelelangan ikan dan wisata bahari

I.5.2 Arsitektural

Pembahasan yang berhubungan dengan masalah masalah desain, seperti :

- Kajian kawasan Teluk Penyus
- Kajian site bangunan
- Kajian mengenai Tempat Pelelangan Ikan dan kebutuhan ruang melalui penyusunan program ruang
- Kajian kondisi eksisting TPI
- Pemahaman wisata bahari
- Kajian tentang jenis-jenis wisata bahari serta kebutuhan ruang
- Pemahaman tentang elemen-elemen ruang terbuka
- Pemahaman dan kajian mengenai dermaga kapal yang meliputi standar-standar dermaga, bobot kapal, dsb

I.6 METODE PEMBAHASAN

I.6.1 Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data antara lain dengan melakukan studi literatur yang berhubungan dengan masalah perancangan Tempat Pelelangan Ikan dan juga tempat wisata bahari.

Melakukan studi lapangan terhadap contoh-contoh Tempat Pelelangan Ikan dan mempelajari aktifitas yang ada didalamnya serta ruang-ruang yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas pelelangan. Selain itu juga mengamati aktifitas yang dilakukan oleh pengunjung/ wisatawan di Pantai Teluk Penyu.

Melakukan wawancara langsung dengan nelayan sekitar mengenai aktifitas penangkapan ikan dan penjualan hasil tangkap. Wawancara juga dilakukan pada beberapa penduduk Kabupaten Cilacap mengenai obyek wisata yang dikehendaki apabila berada di Pantai Teluk Penyu. Selain itu juga wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan aktifitas tangkap ikan dan juga pariwisata.

I.6.2 Interpretasi data

Mengelompokkan data-data yang diperoleh dan menganalisisnya.

I.6.3 Analisis Data

Menganalisa segala sesuatu yang didapat dari studi literatur, studi lapangan dan wawancara yang kemudian disusun sebagai data yang relevan bagi perencanaan dan perancangan bangunan yang mendukung kegiatan wisata dan pelelangan ikan.

I.6.4 Studi Literatur

- a. Judul : Penataan Kawasan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten GunungKidul Sebagai Pusat Pendaratan dan Pelelangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Penulis : Rr. Fitriani Suryaningsih, Universitas Islam Indonesia.

❖ **Permasalahan Umum :**

Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kawasan Sadeng sebagai Pusat Pendaratan dan Pelelangan Ikan di DIY dan nelayan pendatang yang datang di PPI Sadeng.

❖ **Permasalahan Khusus :**

1. Bagaimana mengolah tata ruang kawasan Sadeng sebagai pusat pendaratan dan pelelangan ikan di DIY pada kondisi lahan memanjang dan menyempit dengan penekanan terhadap fungsi.
2. Bagaimana pengolahan dan pengaturan ruang tambat kapal yang efisien.
3. Bagaimana penataan landscape yang mewadahi aktifitas untuk istirahat.

b. Judul : Industri Pengalengan Ikan di Cilacap

“Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan”

Penulis : Sudyanto, Universitas Islam Indonesia.

❖ **Permasalahan :**

Bagaimana mewujudkan bangunan industri pengalengan ikan yang efisien dan efektif sehingga dapat mendukung kelancaran produksi dan transportasi di lingkungan pabrik serta di luar pabrik.

c. Judul : Tempat Pelelangan Ikan Sebagai Pusat Perdagangan Ikan di Sidoarjo

Penulis : Riza Yuslianah, Universitas Islam Indonesia.

❖ **Permasalahan :**

- Bagaimana menentukan site yang tepat bagi tempat pelelangan ikan di Sidoarjo yang mendukung pencapaian baik dari darat maupun dari sungai.
- Bagaimanakah mengatur sirkulasi yang mendukung kegiatan perdagangan dan transportasi yang berkaitan dengan bongkar muat

- Bagaimana ungkapan fisik penampilan Arsitektur yang sesuai dengan kegiatan dan karakter lingkungan sekitar.

d. Judul : Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut di Kawasan Teluk Penyus Cilacap

“Ungkapan Citra Visual Bangunan Melalui Pendekatan Preseden Arsitektur Citra Bangunan Tepian Air Berteknologi Tinggi”

Penulis : Swasono Pudji Rahardjo, Universitas Islam Indonesia.

❖ **Permasalahan Umum:**

Bagaimana perencanaan dan perancangan Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut di Kawasan Teluk Penyus Cilacap yang berfungsi sebagai wadah kegiatan penelitian, pengembangan dan rekreasi.

❖ **Permasalahan Khusus :**

Bagaimana perancangan citra visual bangunan pada Fasilitas Penelitian dan Pengembangan Perikanan Laut di Kawasan Teluk Penyus Cilacap yang dirancang melalui pendekatan preseden arsitektur pada citra bangunan tepian air berteknologi tinggi.

I.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pokok-pokok pikiran dasar pemahaman judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan tentang adanya Tempat Pelelangan Ikan Cilacap yang berorientasi pariwisata

BAB II TINJAUAN TEORITIS TERHADAP PELABUHAN PERIKANAN, TEMPAT PELELANGAN IKAN, DAN WISATA BAHARI SEBAGAI DASAR TEORI

Berisi tentang teori dan definisi pelabuhan perikanan, Tempat Pelelangan Ikan dan wisata bahari. Kajian terhadap potensi

perikanan, potensi wisata, kehidupan dan aktifitas nelayan. Membahas kondisi pelabuhan perikanan yang sudah ada dan tinjauan terhadap pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dalam penataan ruang, sirkulasi, landscape melalui studi literatur.

BAB III TINJAUAN FAKTUAL TEMPAT PELELANGAN IKAN PELABUHAN SAMUDERA CILACAP DAN REKREASI PANTAI TELUK PENYU CILACAP

Berisi tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan kondisi setempat yang meliputi lingkungan, aktifitas, sarana dan prasarana TPI dan pelabuhan serta aspek-aspek yang terkait dengan aktifitas tangkap ikan dan wisata.

BAB IV ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN WISATA BAHARI DAN PUSAT PELELANGAN IKAN

Berisi tentang analisa perencanaan dan perancangan dari permasalahan serta mencakup segala aspek yang nantinya akan menjadi pedoman merencanakan dan merancang Tempat Pelelangan Ikan Cilacap yang berorientasi wisata.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN SERTA TEMPAT WISATA

Berisi tentang konsep-konsep perancangan berdasarkan hasil analisa perencanaan. Menjelaskan konsep desain yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam perancangan di studio.

I.8 KEASLIAN PENULISAN

Untuk mendukung keakuratan penulisan tugas akhir, berikut contoh tesis yang bertema sama dengan tema skripsi ini, antara lain :

- Penataan Kawasan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul Sebagai Pusat Pendaratan dan Pelelangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Rr. Fitriani Suryaningsih, TA-UII, 2002

Penekanan : Penataan kawasan pantai Sadeng sebagai pusat pendaratan dan pelelangan ikan di DIY.

- Tempat Pelelangan Ikan Sebagai Pusat Perdagangan Ikan di Sidoarjo

Riza Yuslianah, TA-UII, 1995

Penekanan : site yang tepat serta sirkulasi yang mendukung kegiatan perdagangan dan transportasi bongkar muat.

- Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut di Kawasan Teluk Penyu Cilacap

“Ungkapan Citra Visual Bangunan Melalui Pendekatan Preseden Arsitektur Citra Bangunan Tepian Air Berteknologi Tinggi”

Penulis : Swasono Pudji Rahardjo, TA-UII, 2002

Penekanan : ungkapan citra visual bangunan melalui pendekatan preseden arsitektur citra bangunan tepian air berteknologi tinggi.

I.9 PERBEDAAN TEMA PENEKANAN

Perbedaan penulisan skripsi tugas akhir ini adalah permasalahan yang akan diusulkan : *perancangan dan perencanaan TPI dan tempat wisata yang mengacu pada sirkulasi pelaku kegiatan (nelayan dan pengunjung wisata) dan penataan elemen ruang terbuka.* Pengembangan TPI PPSC dan rekreasi pantai Teluk Penyu Cilacap sehingga dapat memperluas pengetahuan bagi institusi maupun masyarakat luas.